



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DILENGKAPI LKS BERUKURAN KECIL BERBASIS METODE LATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA (PADA MATERI POKOK KONSEP MOL KELAS X KEPERAWATAN 1 SMK N 1 BANYUDONO TAHUN AJARAN 2016/2017)

Sri Susilowati, Ashadi, Sri Mulyani

Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*keperluan korespondensi, Telp/HP : 089647337637, email: srisusi1195@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan (1) kepercayaan diri dan (2) prestasi belajar siswa pada materi pokok konsep mol kelas X Keperawatan 1 SMK N 1 Banyudono tahun pelajaran 2016/2017 dengan penerapan *cooperative learning* TAI (*Team Assisted Individualization*) dilengkapi LKS berukuran kecil berbasis metode latihan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Keperawatan 1 di SMK N 1 Banyudono tahun pelajaran 2016/2017. Sumber data penelitian adalah siswa dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa tes aspek pengetahuan, non tes berupa observasi aspek sikap dan kepercayaan diri serta angket sikap dan kepercayaan diri. Teknik non tes untuk ketrampilan dilakukan menggunakan teknik observasi, melalui tugas proyek dan juga tugas produk. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dilengkapi buku saku berbasis metode latihan dapat meningkatkan kepercayaan diri pada materi pokok Konsep Mol siswa kelas X Keperawatan 1 SMK N 1 Banyudono tahun pelajaran 2016/2017. Persentase kepercayaan diri pada siklus I sebesar 54,55% dan meningkat pada siklus II menjadi 87,88%. (2) pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dilengkapi LKS berukuran kecil berbasis metode latihan dapat meningkatkan prestasi belajar pada materi pokok Konsep Mol siswa kelas X Keperawatan 1 SMK N 1 Banyudono tahun pelajaran 2016/2017. Persentase prestasi belajar aspek pengetahuan pada siklus I sebesar 45,45% meningkat menjadi 63,4% pada siklus II. Persentase prestasi belajar aspek sikap telah memenuhi target pada siklus I yaitu 100%. Sedangkan persentase prestasi belajar aspek ketrampilan juga telah memenuhi target pada siklus I sebesar 100%.

Kata kunci : TAI (*Team Assisted Individualization*), *kepercayaan diri*, *prestasi belajar*, *konsep mol*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, pendidikan mendapat perhatian khusus dari pemerintah karena menjadi salah satu hal yang penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Upaya pemerintah dalam bidang pendidikan adalah meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan melakukan pembaharuan secara terus menerus pada sistem kurikulum yang ada. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan cita-cita Indonesia dalam Undang-

Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan juga kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajarannya dititikberatkan pada peserta didik. Pada kurikulum ini guru bertindak sebagai fasilitator sekaligus

mediator bagi siswa dalam pembelajaran. Siswa dituntut agar aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan implementasi pada kurikulum 2013 yaitu *Student Centered Learning*.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 adalah SMK N 1 Banyudono. Kimia menjadi salah satu mata pelajaran yang menerapkan sistem kurikulum 2013 pada proses pembelajarannya di kelas jurusan keperawatan. Mata pelajaran kimia di SMK sedikit berbeda dengan yang ada di SMA. Mata pelajaran kimia di SMK cakupan materinya lebih sedikit dibandingkan kimia di SMA baik dari segi jumlah bab maupun dari segi pembahasannya. Pemilihan materi kimia di SMK di tentukan oleh pihak sekolah sendiri. Materi kimia yang dipilih lebih banyak materi perhitungan dibandingkan materi teorinya. Sehingga mata pelajaran kimia sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh siswa jurusan keperawatan karena banyak rumus kimia dan juga perhitungannya. Berdasarkan wawancara pada tanggal 9 Januari 2017 dengan guru kimia di SMK N Banyudono, materi konsep mol menjadi salah satu materi yang sulit di semester genap. Hal tersebut karena pada materi konsep mol merupakan materi perhitungan. Selain itu, kebiasaan lebih senang menghafalkan rumus konsep daripada memahaminya menyebabkan siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih rumus mana yang dipakai pada saat menjawab soal perhitungan mol.

Berdasarkan hasil wawancara baik dengan siswa maupun dengan guru didapat bahwa metode yang dipakai guru dalam pembelajaran adalah ceramah interaktif yaitu ceramah yang diselingi dengan adanya tanya jawab antara siswa dan guru. Akan tetapi karena pembelajaran yang monoton menggunakan metode yang sama berulang kali siswa sering merasa jenuh dan bosan sehingga kurang memperhatikan selama proses pembelajaran. Kurangnya latihan soal yang diberikan oleh guru juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang percaya diri dalam mengerjakan soal secara mandiri. Hal ini

dibuktikan dengan hasil ulangan harian siswa. Banyak siswa yang menjawab asal-asalan dalam mengerjakan soal sehingga didapat nilai yang kurang memuaskan. Selain itu, adanya kebijakan dari sekolah yang menghapus mata pelajaran kimia untuk kelas XII jurusan keperawatan ini menurunkan motivasi dan kepercayaan diri siswa terhadap pembelajaran kimia.

Dari berbagai permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab menurunnya prestasi belajar kimia siswa kelas X Keperawatan SMK N 1 Banyudono adalah kurangnya kepercayaan diri terhadap pembelajaran kimia. Dalam pencapaian prestasi belajar yang paling penting adalah kepercayaan diri dan rasa senang terhadap pelajaran tersebut. Kepercayaan diri merupakan rasa optimis yang timbul dalam diri seseorang bahwa dia mampu menyelesaikan pekerjaannya tanpa bantuan orang lain [1]. Kurangnya kepercayaan diri siswa kelas X jurusan keperawatan ini terlihat saat pembelajaran berlangsung baik dalam mengerjakan soal maupun mengeluarkan pendapat.

Berdasarkan pada permasalahan diatas, perlu dilakukan adanya penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dilengkapi LKS berukuran kecil yang berbasis metode latihan khususnya untuk materi Konsep Mol. Ciri khas pada tipe *Team Assisted Individualization* ini adalah siswa belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru secara individual. Kemudian hasil belajar tersebut dibawa kekelompok kecil yang berjumlah 4-5 orang untuk dibahas oleh anggota kelompok. Dengan adanya kerja kelompok, siswa dapat saling berinteraksi antar anggota kelompok dengan memberikan gagasan, ide dan pengetahuan untuk membantu memecahkan permasalahan yang sedang dibahas dalam kelompok. Interaksi yang terjadi dalam kegiatan kelompok akan menimbulkan rasa saling percaya untuk mengemukakan pendapat atau masukan dengan tidak merasa khawatir akan mendapat kritikan [2].

Sehingga model pembelajaran ini dapat diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan juga prestasi belajar pada siswa.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* memiliki 8 sintak sebagai berikut: (1) **teams** yaitu pembentukan kelompok yang heterogen yang terdiri atas 4 sampai 5 orang; (2) **placement test** yaitu pemberian pre-test kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu; (3) **curriculum materials** yaitu siswa bekerja secara individu tentang materi kurikulum penutup penambahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan lainnya; (4) **team study** tahapan tindakan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya; (5) **team scores and team recognition** yaitu pemberian score terhadap hasil kerja kelompok dan pemberian kriteria penghargaan kepada kelompok yang berhasil dalam menyelesaikan tugasnya; (6) **teaching grup** yaitu pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok; (7) **fact test** yaitu pelaksanaan tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa; (8) **whole-class units** yaitu pemberian materi kembali diakhir pembelajaran oleh guru dengan strategi pemecahan masalah [3]. Pada model pembelajaran ini semua anggota kelompok bertanggung jawab penuh atas keseluruhan jawaban kelompok tersebut. Diharapkan dengan adanya rasa tanggung jawab bersama akan timbul adanya tutor sebaya yang akan membantu anggota kelompok yang belum paham. Selain itu, dengan belajar bersama dalam kelompok yang dibantu oleh adanya asisten atau tutor sebaya akan menumbuhkan rasa tanggung jawab atas keberhasilan prestasi individual maupun kelompoknya.

Pada penelitian ini model pembelajaran akan dikombinasikan dengan metode latihan atau *Drill and Practice*. Metode latihan merupakan metode pembelajaran yang melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan dengan cara memberikan latihan secara berulang kali

sehingga memperoleh ketrampilan tertentu. Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa penggunaan metode *Drill and Practice* yang dikombinasikan dengan model lain efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa [4]. Selain itu pada penelitian yang lain menyatakan bahwa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa[5].

Berdasarkan uraian diatas dapat diperoleh informasi bahwa metode latihan dapat dikombinasikan dengan model pembelajaran lain untuk meningkatkan kepercayaan diri dan juga prestasi belajar siswa. Dengan adanya sistem tutor sebaya dan banyaknya latihan soal yang diberikan dalam model pembelajaran (*Team Assisted Individualization*) dilengkapi LKS berukuran kecil yang berbasis metode latihan pada materi konsep mol yang akan diterapkan dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa yang akan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa kelas X jurusan keperawatan SMK N 1 Banyudono. Selain itu, penggunaan buku saku dalam penelitian ini sebagai media pembelajaran yang menunjang dalam proses belajar karena ukuran LKS yang kecil sehingga efektif untuk dibawa kemana-mana dan dapat dibaca kapan saja pada saat dibutuhkan[6].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Keperawatan 1 SMK N Banyudono pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Waktu penelitian dari bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Maret 2019. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *action research*. Adapun Obyek dalam penelitian ini yaitu kepercayaan diri dan prestasi belajar. Aspek kepercayaan diri yang diukur meliputi rasa aman, bertanggung jawab, optimis, keyakinan akan kemampuan diri. Sedangkan aspek prestasi belajar yang diukur yaitu aspek pengetahuan dan aspek sikap, aspek ketrampilan.

Data hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan

pembelajaran menggunakan lembar observasi, tes dan non tes (lembar angket), serta dokumentasi. Data yang diperoleh dari lembar observasi belajar siswa dianalisis dengan menghitung dari keseluruhan aspek proses yang diamati. Data dari tes (aspek pengetahuan) diperoleh dari tes yang diadakan pada akhir siklus. Sedangkan data non tes diperoleh dari hasil analisis dengan menggunakan triangulasi. Dokumentasi diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung.

Target kinerja penilaian yang ditetapkan untuk siklus I dan II disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Kinerja Penelitian

Aspek	Target Siklus 1	Cara Mengukur
Kepercayaan Diri	70%	$\frac{\text{\$ siswa yang mencapai katego}}{\text{\$total siswa}} \times 100\%$
Pengetahuan	60%	$\frac{\text{\$ siswa yang mencapai batas t}}{\text{\$total siswa}} \times 100\%$
Sikap	70%	$\frac{\text{\$ siswa yang mencapai katego}}{\text{\$total siswa}} \times 100\%$
Ketrampilan	70%	$\frac{\text{\$ siswa yang mencapai batas t}}{\text{\$total siswa}} \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada perencanaan ini terdiri dari persiapan instrumen pembelajaran seperti Silabus, RPP dan Modul Pembelajaran berupa LKS berukuran kecil. Selain itu, persiapan instrumen penilaian berupa tes tertulis untuk aspek pengetahuan, angket penilaian diri untuk aspek sikap dan kepercayaan diri, lembar observasi untuk aspek sikap, kepercayaan diri dan ketrampilan, serta tugas untuk penilaian aspek ketrampilan siswa. Siklus I terdapat 4 pertemuan yang terdiri dari 3 pertemuan berupa pemberian materi dan 1 pertemuan evaluasi pembelajaran berupa tes kognitif dan pengisian angket.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan kegiatan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Teams Assisted Individualization* (TAI) dilengkapi LKS berukuran kecil yang berbasis metode latihan untuk materi Konsep Mol. Kegiatan dimulai dari guru menyampaikan apresiasi kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari dengan menghubungkan dengan materi sebelumnya. Selanjutnya siswa diberikan informasi oleh guru terkait tujuan pembelajaran pada sub materi pokok yang akan dipelajari serta pemberian motivasi kepada siswa. Kemudian guru menyampaikan sedikit penjelasan mengenai materi. Selanjutnya, siswa belajar secara individu dalam kelompok tentang materi yang ada pada LKS berukuran kecil (*student creative*). Kemudian siswa diminta untuk mendiskusikan hasil belajar individunya dalam kelompok masing-masing. Pada tahap ini, dilakukan pemberian bantuan secara individu oleh asisten kelompok atau teman sekelompok tersebut kepada siswa yang belum paham mengenai materi yang sedang didiskusikan (*team study*).

Setiap kelompok wajib mempresentasikan hasil diskusi belajar kelompoknya di depan kelas dengan ditanggapi kelompok lainnya. Sementara guru bertugas memberikan skor terhadap hasil diskusi belajar masing-masing kelompok serta menyampaikan penghargaan terhadap kelompok dengan skor terbaik (*team score and team recognition*). Berikutnya guru memberi penguatan dan penekanan pada materi dan mengakhiri dengan memberikan post tes individu kepada siswa (*fact test*). Kemudian guru memberi kesimpulan bersama dengan siswa tentang materi yang telah diajarkan (*whole-class units*).

c. Observasi atau Pengamatan Tindakan

Prestasi belajar siswa aspek pengetahuan diambil dari hasil tes tertulis yaitu 20 butir soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil tes tersebut didapat data 15 siswa dari 33 siswa mendapatkan nilai di atas KKM atau

sebesar 45%. Perolehan tersebut belum sesuai ditargetkan yaitu 60% siswa yang tuntas pada siklus 1. Sedangkan pada analisis hasil penilaian prestasi belajar aspek sikap siklus I diperoleh presentase ketuntasan 100% dengan rincian 51,52% kategori sangat baik, dan 48,48% siswa kategori baik.

Hasil penilaian prestasi belajar pada aspek ketrampilan siklus I menunjukkan bahwa dari 33 jumlah siswa kelas X Keperawatan 1 telah mencapai presentase ketuntasan 100% dengan rincian siswa dengan kategori B 60%, kategori B+ 27%, dan kategori B- 12%. Penilaian kepercayaan diri siswa berdasarkan penilaian sikap dalam kurikulum 2013 yang didasarkan pada modus skor yang diperoleh siswa yang akan dikategorikan ke dalam predikat Tinggi, Sedang, dan Rendah [7]. Hasil analisis penilaian kepercayaan diri siswa menunjukkan bahwa sebanyak 1 dari 33 jumlah siswa kelas X Keperawatan 1 yang mendapat predikat tinggi, 17 siswa memperoleh predikat sedang dan 15 siswa memperoleh predikat rendah.

d. Refleksi Tindakan

Pada proses pembelajaran siklus I, sebagian besar siswa telah berperan secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap asisten dalam kelompok telah melakukan peranannya dalam membantu anggotanya yang lain untuk memahami materi yang dibahas oleh guru. Akan tetapi, peran asisten kelompok disini terlihat kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dari beberapa asisten yang kewalahan memberikan pemahaman kepada beberapa anggota kelompok lainnya. Akan tetapi secara keseluruhan proses pembelajaran siklus I berjalan dengan lancar.

Pada hasil test prestasi belajar aspek pengetahuan memperoleh data yaitu jumlah siswa yang mencapai nilai batas tuntas sebanyak 15 siswa atau sekitar 45% ,Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 siswa atau sekitar 55% dari jumlah seluruh siswa kelas. Berdasarkan hasil analisis setiap indikator kompetensi aspek pengetahuan disimpulkan bahwa indikator yang belum tuntas adalah Indikator-indikator

kompetensi yang membutuhkan pemahaman konsep dalam mengerjakannya salah satunya Menghitung massa dan konsentrasi suatu senyawa. Terdapat 5 indikator dari 10 indikator kompetensi aspek pengetahuan masih berada dibawah presentase ketuntasan indikator.

Hasil penilaian prestasi belajar aspek sikap pada pembelajaran siklus I, dapat disimpulkan bahwa tidak diperlukan penilaian lebih lanjut pada siklus II untuk prestasi belajar aspek sikap, hal ini dikarenakan presentase ketuntasan aspek sikap siswa telah memenuhi target capaian penelitian yaitu dengan presentase ketuntasan 100%. Ketuntasan nilai sikap siswa pada indikator kerjasama dan tanggung jawab menunjukkan presentase yang paling tinggi yaitu 81 % dan 87 %. Sedangkan penilaian prestasi belajar siswa aspek ketrampilan pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa presentase ketuntasan telah mencapai 100% dengan ketuntasan indikator yang paling tinggi yaitu penilaian proyek sebesar 82%.

Berdasarkan analisis hasil tes kepercayaan diri siswa didapat bahwa 3 dari 4 indikator belum memenuhi target capaian penelitian. Berikut capaian indikator dari hasil tes kepercayaan diri yang disajikan dengan Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes Pencapaian Indikator Kepercayaan Diri Pada Siklus I

Aspek/indikator yang dinilai	Ketuntasan Siswa (%)		Keterangan
	Target (%)	Pencapaian (%)	
Rasa aman	70	62,88	Belum Tuntas
Bertanggung jawab	70	67,42	Belum Tuntas
Optimis	70	71,95	Tuntas
Keyakinan akan Kemampuan Diri	70	60,6	Belum Tuntas

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang memerlukan tindak lanjutan pada siklus II untuk memperbaiki nilai khususnya indikator-

indikator yang belum tuntas yaitu prestasi belajar aspek pengetahuan dan kepercayaan diri.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pembelajaran siklus II lebih memfokuskan dalam penyempurnaan dan perbaikan terhadap beberapa kendala yang didapat pada pembelajaran siklus I. Cara mengajar yang diterapkan guru pada pembelajaran siklus II mengalami sedikit pembaruan yaitu lebih menekankan dalam mendampingi setiap kelompok dan lebih banyak memberikan latihan soal terhadap materi yang belum dipahami siswa. Perencanaan tindakan pada siklus II sama halnya pada siklus I yaitu penyusunan instrumen pembelajaran dan instrumen penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama membahas materi dan soal-soal dari indikator yang belum tuntas dan pertemuan kedua, mengevaluasi pembelajaran siklus II dimana penilaian yang dilakukan meliputi penilaian prestasi belajar aspek pengetahuan dan kepercayaan diri siswa. Sedangkan proses pembelajaran berjalan sesuai sintaks model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*.

c. Observasi atau Pengamatan Tindakan

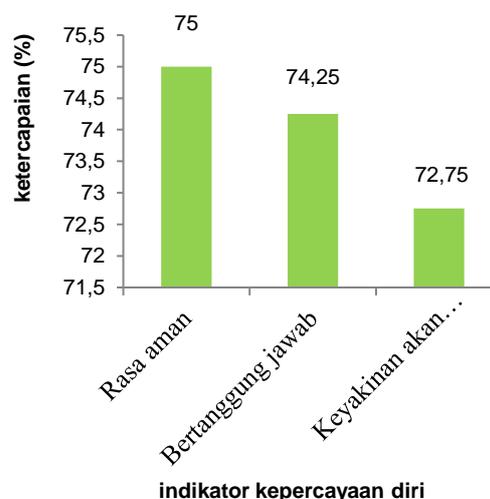
Pada saat mengikuti proses pembelajaran siklus II, siswa terlihat lebih antusias baik dalam mendengarkan penjelasan guru maupun dari teman sebaya. Selama pembelajaran berlangsung, guru terus mendampingi setiap kelompok dalam pelaksanaan diskusi belajar maupun presentasi di depan kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II lebih menekankan pada indikator kompetensi yang belum memenuhi target pada siklus I. Berdasarkan analisis hasil prestasi belajar aspek pengetahuan pada pembelajaran siklus II diperoleh peningkatan sebesar 19 %. Data hasil

ketercapaian prestasi belajar aspek pengetahuan siklus II nya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil ketercapaian prestasi belajar aspek pengetahuan siklus II

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Ketuntasan Belajar	Tuntas	21	64
	Tidak Tuntas	12	36

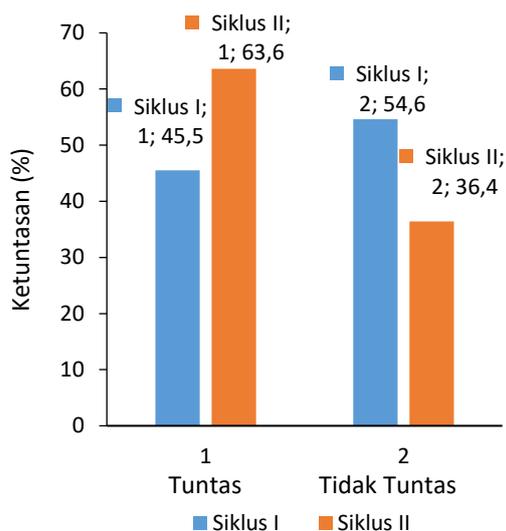
Sedangkan pada penilaian kepercayaan diri hasil analisis yang diperoleh pada pembelajaran siklus II juga meningkat dari siklus sebelumnya. Pada siklus II, jumlah siswa tuntas yaitu 29 atau sekitar 87,88% sedangkan siswa tidak tuntas sejumlah 4 siswa atau sekitar 12,12%. Berikut merupakan diagram batang dari hasil analisis penilaian kepercayaan diri siklus II pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Hasil Penilaian kepercayaan diri Pada Pembelajaran Siklus II

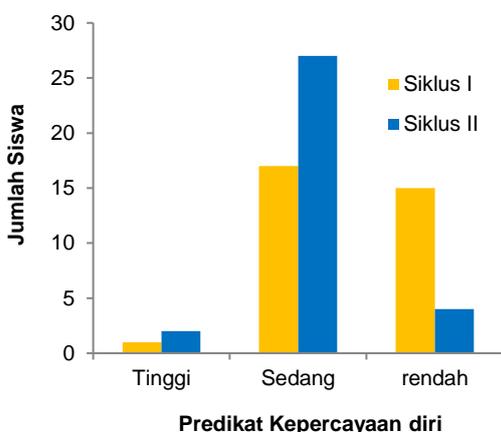
d. Refleksi Tindakan

Berikut perbandingan presentase ketuntasan hasil tes dari prestasi belajar aspek pengetahuan antara siklus I dan siklus II nya yang disajikan dengan diagram batang pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Tes dari Prestasi Belajar Aspek Pengetahuan Antara Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan analisis penilaian kepercayaan diri didapat data bahwa terdapat peningkatan dari hasil penilaian antara siklus I dan siklus II nya sebesar 33,33%. Dengan rincian hasil penilaian kepercayaan diri siklus I nya sebesar 54,55%. Sedangkan hasil penilaian kepercayaan diri siklus II nya sebesar 87,88%. Berikut ini merupakan data hasil perbandingan antara jumlah siswa dengan predikat kepercayaan diri yang didapat tiap siklus dalam bentuk diagram batang pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Perbandingan antara Jumlah Siswa dengan Predikat Kepercayaan Diri yang Didapat tiap Siklus

Pada pembelajaran siklus II terdapat peningkatan kualitas dalam pembelajaran yakni meningkatnya jumlah siswa yang tuntas dan sudah memenuhi target yang ditentukan sebelumnya. Pada saat proses diskusi juga terlihat lebih banyak siswa aktif dan antusias saat menyelesaikan masalah dalam kelompok masing-masing. Selain itu, peran asisten yang sebelumnya pada pembelajaran siklus I belum optimal terlihat lebih optimal di pembelajaran siklus II. Berdasarkan informasi tersebut didapat simpulan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dilengkapi LKS berukuran kecil berbasis metode latihan untuk materi pokok konsep mol dapat meningkatkan prestasi belajar dan kepercayaan diri siswa jurusan Keperawatan 1 SMK N Banyudono tahun ajaran 2016/2017.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti didapat kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dilengkapi LKS berukuran kecil dengan berbasis model latihan dapat meningkatkan prestasi belajar dan kepercayaan diri pada materi pokok Konsep Mol untuk siswa kelas X Keperawatan 1 SMK N 1 Banyudono tahun pelajaran 2016/2017. Dengan persentase aspek pengetahuan siklus I nya sebesar 45,45% menjadi 63,4% di siklus II, sedangkan aspek sikap dan ketrampilan telah memenuhi target pada siklus I yaitu 100%. Selain itu, persentase pencapaian kriteria kepercayaan diri siklus I nya sebesar 54,55% dan meningkatkan pada siklus II nya menjadi 87,88%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada kepala sekolah SMK Negeri 1 Banyudono yaitu Bapak Sudadi S.Pd. yang telah memberi izin untuk mengadakan penelitian serta Ibu Titik, S.Pd. selaku guru mata pelajaran kimia di kelas X dan XI Jurusan Keperawatan yang telah memberikan izin, kelasnya digunakan untuk penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Hamalik, O. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Purwanti, Effendi, D., & Mufidah, L. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Matriks. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 1(1), 117-125.
- [3] Chasnawati, M. 2013. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam Pembelajaran Matematika untuk Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Islam*. 1(2), 183-194.
- [4] Abduhan, Mulyani, S., & Utami, B. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* dan *Student Teams Achievement Divisions* (Stad) Berkombinasi *Drill And Practice* dengan Memperhatikan Kemampuan Matematika terhadap Prestasi Belajar Siswa (Pokok Bahasan Konsep Mol Kelas X MIPA SMA Negeri 3 Surakarta Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015). *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 4(4), 71-79.
- [5] Muawiyah. 2017. Penerapan Model Pembelajaran STAD dengan Metode Drill And Practice dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan untuk Siswa Kelas XI ICT di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*. 6(1), 10-15.
- [6] Eliana, D. & Solikhah. 2012. Pengaruh buku saku gizi terhadap tingkat pengetahuan gizi pada anak kelas 5 Muhammadiyah Dadapan desa Wonokerto kecamatan Turi kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal KESMAS UAD*, 6 (2): 162-232.
- [7] Azwar, S. 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.